



Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Komunitas (Studi Pada Wisata Danau Pading, Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah)

¹Fajar Rifqi, ²Fitri Ramdhani Harahap, ³Tiara Ramadhani

^{1,2,3} Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bangka Belitung

e-mail: fr975141@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Juli 19, 2026

Revised Juli 27, 2026

Accepted Agustus 05, 2026

Keywords:

Perlantar Tourism Awareness Group (POKDARWIS), Community-Based Tourism, Social Capital, Danau Pading Tourism

ABSTRACT

Community-based tourism development is the main focus of this study, entitled *Community-Based Tourism Development at Danau Pading Tourism Site in Perlang Village, Lubuk Besar District, Central Bangka Regency*. This study aims to examine the strategies implemented by the Perlantar Tourism Awareness Group (POKDARWIS) in developing Danau Pading as a community-based tourism destination. A descriptive qualitative approach with a field study design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The study utilized both primary and secondary data sources. Primary data were obtained from members of POKDARWIS, local community members, and village officials, while secondary data were derived from relevant books, journals, theses, and other supporting literature. The analysis was guided by Robert D. Putnam's Social Capital Theory, which emphasizes the roles of norms, networks, and trust in fostering community participation. The findings reveal that the development of Danau Pading Tourism is carried out through several key strategies, including improving infrastructure and tourism facilities, diversifying tourism activities, strengthening tourism promotion, and establishing collaboration with various stakeholders. In addition, management strategies focus on human resource development, tourism information systems, and marketing strategies through destination branding, social media utilization, and the organization of tourism events. The study concludes that the success of Danau Pading Tourism development is strongly influenced by active community participation, government support, and effective collaboration between the local community and external stakeholders. Furthermore, community-based tourism at Danau Pading contributes not only to local economic development but also to environmental conservation and the preservation of the cultural heritage of Perlang Village.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Juli 19, 2026

Revised Juli 27, 2026

Accepted Agustus 05, 2026

Keywords:

Pokdarwis Perlantar, Wisata Berbasis Komunitas, Modal Sosial, Wisata Danau Pading

ABSTRACT

Pengembangan pariwisata berbasis komunitas merupakan pendorong utama penelitian ini (Studi tentang Pariwisata Danau Pading di Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji taktik yang digunakan oleh masyarakat Pokdarwis Perlantar di Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, untuk mempromosikan pariwisata Danau Pading. Melalui observasi, wawancara, dan perekaman, penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi lapangan. Baik sumber data primer maupun sekunder digunakan dalam penelitian ini. Masyarakat Pokdarwis, komunitas, dan administrasi desa merupakan data primer, sedangkan



literatur dan makalah pendukung termasuk buku, jurnal, dan tesis merupakan data sekunder.. Penelitian ini menggunakan analisis teori modal sosial Robert Putnam yang menekankan pada norma, jaringan dan kepercayaan sebagai unsur dalam partisipasi masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan wisata danau pading ini dilakukan melalui strategi utama yaitu strategi pengembangan wisata meliputi peningkatan infrastruktur, fasilitas, aktivitas wisata, promosi wisata dan dan kerja sama dengan stakeholder dan strategi pengelolaan seperti pengembangan SDM, sistem informasi wisata serta strategi pemasaran wisata seperti penguatan branding, penggunaan media sosial, dan penyelenggaraan event pariwisata. Pada penelitian dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dalam pengembangan wisata danau pading ini sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif masyarakat setempat, dukungan pemerintah, dan sinergi antara komunitas dengan berbagai pihak. Wisata berbasis komunitas di danau pading ini tidak hanya berdampak pada peningkatan ekonomi lokal, tetapi juga pada pelestarian lingkungan dan budaya masyarakat desa perlang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Fajar Rirqi
Universitas Bangka Belitung
fr975141@gmail.com

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Perkembangan sektor pariwisata yang semakin pesat, baik di tingkat nasional maupun internasional, menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Indonesia sebagai negara kepulauan yang memiliki kekayaan alam, budaya, dan sejarah yang beragam memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata sebagai penggerak pembangunan daerah. Menurut Aswin Prabowo (2022), aktivitas pariwisata terjadi ketika terdapat interaksi antara sisi permintaan berupa wisatawan dengan sisi penawaran yang meliputi destinasi wisata, sarana transportasi, fasilitas pendukung, serta informasi dan promosi wisata.

Pengembangan pariwisata pada dasarnya merupakan serangkaian upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk meningkatkan daya tarik wisata serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Chaerunissa (2020) menjelaskan bahwa pengembangan pariwisata mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan menarik wisatawan melalui penyediaan infrastruktur, fasilitas, serta pelayanan yang memadai. Dalam perspektif ekonomi, sektor pariwisata mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka lapangan pekerjaan, dan menggerakkan sektor-sektor ekonomi lainnya. Sementara dalam perspektif sosial, pariwisata dapat menjadi sarana pemberdayaan masyarakat melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam pengelolaan dan pengembangan destinasi wisata (Gunawan, 2021).

Seiring dengan perkembangan paradigma pembangunan pariwisata yang berkelanjutan, muncul pendekatan pariwisata berbasis komunitas (Community Based Tourism/CBT) yang menempatkan masyarakat lokal sebagai aktor utama dalam proses pembangunan dan pengelolaan pariwisata. Suansri dalam Haerul (2024) menyatakan bahwa pariwisata berbasis komunitas merupakan pendekatan pembangunan pariwisata yang melibatkan masyarakat dalam seluruh tahapan pengembangan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan pariwisata. Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga menjadi subjek yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pengembangan wisata di daerahnya.



Penerapan pariwisata berbasis komunitas menjadi semakin penting karena keberhasilan suatu destinasi wisata tidak hanya ditentukan oleh keindahan alam atau kelengkapan fasilitas yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan masyarakat dalam mengelola, menjaga, dan mengembangkan potensi wisata secara bersama-sama. Namun demikian, pengembangan wisata berbasis komunitas sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi masyarakat, lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan, keterbatasan sumber daya manusia, serta kurangnya kerja sama dalam pengelolaan destinasi wisata. Tosun dalam Haerul (2024) menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan wisata berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam mencapai tujuan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, modal sosial (social capital) menjadi faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan pengembangan wisata berbasis komunitas. Modal sosial merujuk pada sumber daya sosial yang muncul dari hubungan antarindividu maupun kelompok yang ditandai dengan adanya kepercayaan (trust), norma sosial (social norms), serta jaringan sosial (social networks). Menurut Putnam (1993), modal sosial merupakan karakteristik organisasi sosial yang terdiri atas kepercayaan, norma, dan jaringan yang dapat meningkatkan efisiensi masyarakat melalui tindakan kolektif. Modal sosial memungkinkan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama, termasuk dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata yang dimiliki.

Kepercayaan antaranggota masyarakat akan mendorong terbangunnya kerja sama yang lebih baik dalam pengelolaan wisata. Norma sosial berfungsi sebagai pedoman yang mengatur perilaku masyarakat sehingga tercipta keteraturan dan tanggung jawab bersama. Sementara itu, jaringan sosial memungkinkan terjalinnya hubungan yang luas antara masyarakat dengan pemerintah, pelaku usaha, maupun pihak-pihak lain yang dapat mendukung pengembangan wisata. Dengan demikian, keberadaan modal sosial menjadi fondasi utama dalam mewujudkan pengelolaan wisata berbasis komunitas yang berkelanjutan.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi wisata yang sangat besar. Selain terkenal dengan wisata baharinya, Bangka Belitung juga memiliki potensi wisata alam, budaya, sejarah, dan wisata berbasis lingkungan. Salah satu bentuk pengembangan wisata yang menarik adalah pemanfaatan bekas lahan tambang timah menjadi destinasi wisata. Pengembangan wisata berbasis lingkungan ini menjadi alternatif dalam mengubah kawasan yang sebelumnya mengalami degradasi lingkungan akibat aktivitas pertambangan menjadi kawasan yang memiliki nilai ekonomi, sosial, dan ekologis.

Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan wisata berbasis lingkungan tersebut. Di wilayah ini terdapat Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, yang dikenal memiliki berbagai destinasi wisata alam dan budaya. Salah satu destinasi yang cukup berkembang adalah Wisata Danau Pading, yaitu kawasan bekas tambang timah yang disulap menjadi objek wisata yang menarik dan memiliki nilai rekreasi bagi masyarakat. Danau Pading menawarkan berbagai fasilitas dan atraksi wisata seperti area perkemahan, wahana perahu, spot foto, gazebo, kafe, serta fasilitas umum lainnya yang mendukung kenyamanan wisatawan.

Pengelolaan dan pengembangan Wisata Danau Pading dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Perlang Linau Mentari (Pelintar) sebagai organisasi masyarakat yang berperan aktif dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Perlang. Dalam upaya pengembangannya, Pokdarwis Pelintar menerapkan berbagai strategi, mulai dari pengembangan infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pengembangan aktivitas wisata, promosi melalui media sosial, hingga membangun kerja sama dengan pemerintah, masyarakat, dan berbagai pihak lainnya. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengembangan Wisata Danau Pading tidak hanya bertumpu pada potensi alam yang dimiliki, tetapi juga pada kemampuan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengelola dan mengembangkan destinasi wisata.

Keberhasilan Pokdarwis Pelintar dalam mengembangkan Wisata Danau Pading tentunya tidak terlepas dari keberadaan modal sosial yang berkembang di tengah masyarakat Desa Perlang. Kepercayaan antara anggota Pokdarwis, partisipasi masyarakat dalam kegiatan wisata, norma-norma yang mengatur pengelolaan wisata, serta jaringan kerja sama dengan pemerintah dan stakeholder lainnya menjadi aspek penting yang mendukung proses pengembangan wisata tersebut. Namun demikian, pengembangan wisata berbasis komunitas juga memerlukan penguatan modal sosial secara berkelanjutan agar mampu menghadapi berbagai tantangan, seperti persaingan destinasi wisata,



keterbatasan sumber daya, dan keberlanjutan pengelolaan wisata di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pengembangan Wisata Danau Pading tidak hanya berkaitan dengan strategi pengelolaan destinasi wisata, tetapi juga erat kaitannya dengan bagaimana modal sosial masyarakat dimanfaatkan dalam mendukung pengembangan wisata berbasis komunitas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan guna mengkaji secara mendalam mengenai modal sosial dalam pengembangan wisata berbasis komunitas pada objek Wisata Danau Pading yang dikelola oleh Pokdarwis Pelintar di Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata berkelanjutan dan pemberdayaan masyarakat lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode kualitatif deskriptif. Dengan meneliti secara cermat seseorang, kelompok, atau suatu peristiwa, penelitian kualitatif deskriptif berupaya memberikan deskripsi, penjelasan, dan solusi yang rinci terhadap topik penelitian (Sugiyono, 2016). Kemudian, penelitian ini dilakukan di Desa Perlang Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah.

Jenis dan sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari artikel jurnal, buku, dan penelitian-penelitian terdahulu. Subjek dan teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Dianti, 2017), *purposive sampling* adalah metode pemilihan sumber data berdasarkan kriteria tertentu. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terakhir, untuk teknik analisis data menggunakan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi POKDARWIS Perlantar Dalam Upaya Pengembangan Wisata Danau Pading

Strategi adalah rencana terstruktur dalam jangka panjang untuk mencapai suatu tujuan maupun pencapaian dari suatu wisata. Strategi dari POKDAWIS Perlantar dalam mengembangkan wisata Danau Pading agar dapat terus mengalami perkembangan secara optimal dan berkelanjutan kedepannya, sebagai berikut:

1. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pada Wisata Danau Pading

Bekas tambang timah yang tidak terpakai diubah menjadi destinasi wisata bernama Danau Pading. Danau ini, yang terletak di Desa Perlang, Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, sangat memikat karena warna-warna indah dari perbukitan dan air di sekitarnya. Awalnya dikelola oleh anak-anak setempat, danau ini telah menjadi terkenal di kalangan penduduk Bangka Belitung dan bahkan menjadi viral di TikTok.

Pengembangan sarana dan prasarana pada sektor pariwisata sangat penting untuk meningkatkan daya tarik dan kenyamanan wisatawan, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat menarik lebih banyak wisatawan. Pengembangan sarana dan prasarana yang ada di Danau Pading oleh Pokdarwis Pelintar seperti bangku tempa makan, musholah, gazebo untuk bersantai serta toilet umum untuk kenyamanan dan keamanan wisatawan yang akan bersantai di Danau Pading.

Sebagaimana pernyataan dari Kak Rival (Ketua POKDAWIS), informan peneliti mengatakan bahwa:

“Dalam pengembangan wisata Danau Pading kami selaku pengelola telah melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam meningkatkan pembangunan seperti peningkatan sarana dan prasarana yang ada di Danau Pading.”

Para wisatawan juga bisa berjalan menyusuri dermaga yang terbuat dari papan sedemikian rupa dari bibir danau untuk berfoto dengan latar belakang Bukit Pading. Danau Pading juga menyediakan tempat sewa kapal untuk wisatawan yang ingin mengelilingi Danau Pading dengan harga yang sangat terjangkau bagi wisatawan. Pembangunan sarana dan prasarana di kawasan wisata Danau Pading akan memberikan dampak besar bagi perkembangan pariwisata yang ada di Desa Perlang.

Sebagaimana pernyataan Kak Rival (Ketua POKDAWIS), informan peneliti mengatakan bahwa:



“Dalam pengembangan wisata Danau Pading kami selaku pengelola telah melakukan perencanaan dalam pembangunan seperti peningkatan sarana dan prasarana yang ada di Danau Pading seperti perencanaan pembuatan penginapan apung, pujasera dan tempat pembelanjaan souvenir.”

Dalam upaya mengoptimalkan potensi daya tarik wisata Danau Pading, pihak pengelola terus bergerak aktif merancang berbagai langkah strategis demi kenyamanan para pengunjung. Komitmen ini diwujudkan melalui perencanaan matang terkait peningkatan sarana dan prasarana di kawasan tersebut.

Sebagai bentuk inovasi layanan, pihak pengelola berencana menghadirkan sejumlah fasilitas pendukung baru. Di antaranya adalah pembangunan penginapan apung yang menawarkan pengalaman menginap unik di atas air, pusat kuliner (pujasera) untuk memanjakan lidah wisatawan dengan beragam hidangan lokal, serta kawasan pusat perbelanjaan souvenir sebagai wadah bagi pengunjung untuk membawa pulang buah tangan khas Danau Pading. Langkah-langkah pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing destinasi sekaligus mendorong perekonomian masyarakat sekitar.

2. Menciptakan Peluang Usaha Terhadap Masyarakat Sekitar

Dalam mendorong peningkatan ekonomi pada masyarakat sekitar Danau Pading merupakan salah satu hal yang dilakukan dalam upaya pengembangan Wisata Danau Pading. Pengembangan dilakukan dengan membuat perencanaan pembangunan unit usaha dalam berbagai bidang yang ada di Danau Pading dengan melibatkan masyarakat sekitar.

Seperti pernyataan dari Bapak Aser selaku Masyarakat Desa Perlang sebagai berikut:

“Kami selaku masyarakat Desa Perlang juga merasakan dengan adanya Wisata Danau Pading, Desa perlang ini banyak di kenal sama-sama orang karna memiliki destinasi wisata yang indah dan menarik, salah satunya wisata danau pading ini. Dan juga dengan adanya wisata danau pading ini ada beberapa masyarakat Desa Perlang bisa menitipkan jualannya di warung yang ada di Danau Pading sehingga dapat menambah pemasukan sehari-hari kami.”

Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan Wisata Danau Pading memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui penyediaan peluang usaha yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Strategi ini perlu dilakukan pengembangan karena terbatasnya warung makan yang ada di Danau Pading, sehingga dengan merealisasikan strategi ini dirasa tepat karena belum banyaknya peluang usaha yang ada di Danau Pading. Dalam melakukan strategi ini dapat melibatkan masyarakat di sekitar Desa Perlang guna meningkatkan perekonomian yang ada di Desa Perlang.

3. Meningkatkan Promosi Wisata

Peningkatan pengembangan pemasaran Danau Pading atau promosi danau pading ditunjukkan guna mempertahankan keberadaan destinasi Danau Pading dalam pariwisata sehingga mampu bersaing dengan wisata-wisata lain yang ada di Bangka Belitung. Informasi mengenai objek wisata Danau Pading dapat diakses dengan mudah oleh wisatawan maupun masyarakat melalui internet, blog dan berbagai sosial media seperti tiktok dan instagram yang dikelola oleh POKDAWIS Pelintar dan Pemerintah Desa Perlang serta Pemerintah Daerah Bangka Tengah. Upaya lain dalam promosi Danau Pading yaitu dengan menjadi tempat penyelenggara event-event besar sehingga dapat meningkatkan pemasaran Danau Pading diluar sana.

4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) di kawasan destinasi Wisata Danau Pading mengusung pendekatan berbasis masyarakat (*community-based tourism*) dengan menempatkan pemuda desa sebagai pilar utamanya. Keterlibatan generasi muda yang terwadahi dalam Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menjadi strategi krusial untuk memastikan bahwa pengelolaan potensi lokal ditangani langsung oleh masyarakat setempat yang memiliki kepedulian dan ikatan emosional tinggi terhadap wilayahnya.

Proses penguatan kapasitas SDM ini diwujudkan melalui serangkaian program yang terstruktur dan berkesinambungan. Anggota POKDARWIS dibekali dengan berbagai pelatihan substantif di bidang pariwisata, mulai dari standar pelayanan (*hospitality*), kesadaran keselamatan pengunjung, pemanfaatan media digital untuk promosi, hingga penguatan kelembagaan dan tata kelola destinasi yang akuntabel. Tidak hanya menjadi peserta pasif, para pemuda ini juga didorong untuk aktif mengikuti serta menyelenggarakan berbagai workshop pariwisata, baik di tingkat lokal maupun regional, guna memperluas jejaring dan mengadopsi praktik-praktik terbaik (*best practices*) dari destinasi lain.



Melalui strategi pengembangan SDM yang terarah ini, proses edukasi tidak hanya berhenti pada transfer pengetahuan teknis, tetapi juga mampu mengubah pola pikir (*mindset*) para pelaku pariwisata lokal. Kesadaran akan pentingnya kelestarian lingkungan, profesionalisme layanan, serta inovasi produk wisata mulai tertanam secara bertahap. Pada akhirnya, investasi pada kapasitas para pemuda desa ini menjadi motor penggerak utama dalam akselerasi pembangunan Wisata Danau Pading menuju destinasi yang mandiri, berdaya saing tinggi, dan berkelanjutan.

B. Peran POKDARWIS PERLINTAR Dalam Pengembangan Wisata Danau Pading

Danau Pading dikelola secara langsung oleh komunitas Kelompok Sadar Wisata Perlang Linau Mentari (POKDARWIS PELINTAR) divisi Danau Pading. Komunitas POKDARWIS Perlinter diketuai oleh Bapak Sriwijaya yang bertanggung jawab atas keseluruhan Danau Pading. Peran Kelompok Dasar Wisata Perlinter Desa Perlang sangat mempengaruhi dalam perkembangan wisata Danau Pading.

Dalam perannya POKDARWIS Perlinter sebagai inisiator alih fungsi lahan pasca tambang menjadi destinasi wisata Danau Pading. Pengelolaan dan perhatian yang lebih baik dari masyarakat maupun pemerintah diharapkan agar Wisata Danau Pading di Desa Perlang ini dapat menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Berikut adalah peran POKDARWIS dalam pengembangan wisata Danau Pading di Desa Perlang:

- 1) Sebagai inisiator alih fungsi lahan pasca tambang menjadi destinasi wisata Danau Pading.
- 2) Sebagai agen yang paling signifikan dalam alih fungsi lahan pasca tambang menjadi destinasi wisata Danau Pading.
- 3) Sebagai pengelola destinasi wisata Danau Pading.
- 4) Sebagai pengembangan produk usaha dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Beberapa program yang dilakukan oleh POKDARWIS diantaranya adalah membuka lapak jualan kepada UMKM yang ada di Desa Perlang di wisata Danau Pading dan melakukan pembangunan tempat pembelanjaan souvenir khas Danau Pading.
- 5) Pemberdayaan masyarakat. Beberapa program yang dilakukan POKDARWIS dalam hal pemberdayaan masyarakat diantaranya memberikan pelatihan rutin/seminar/bimbingan teknis terhadap SDM mengenai pariwisata dan kebersihan pariwisata melalui pemerintah dan mengedukasi masyarakat sekitar mengenai pengembangan potensi sumber daya alam yang ada guna meningkatkan kualitas wisata di Desa Perlang.

Dalam perannya dalam mengelola Danau Pading, komunitas POKDARWIS membuahkan hasil yang signifikan terhadap Danau Pading sebelum dan sesudah dikelola oleh POKDARWIS Perlinter. Danau Pading yang dari awalnya berupa bekas tambang timah yang terbengkalai menjadi wisata Danau Pading yang sangat indah dengan pemandangan alam yang cantik merupakan bukti peran POKDARWIS Perlinter dalam mengelola dan mengembangkan wisata yang ada di Desa Perlang.

Pernyataannya ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Gimnastyar Rabani selaku pengunjung bahwa:

“Danau Pading merupakan tempat yang bersih dan aman serta memiliki pemandangan perbukitan pading yang indah dan menarik untuk di kunjungi dan banyak tempat istirahat seperti gazebo sehingga kami para wisatawan tidak perlu khawatir dan dapat dengan nyaman menikmati suasana dan keindahan alam Danau Pading.”

C. Dampak Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Danau Pading Berbasis Komunitas Berdasarkan Gagasan Robert David Putnam

Modal sosial yang dimiliki diupayakan untuk meningkatkan kapasitas wisata Danau Pading. Modal sosial tercipta melalui pola interaksi sosial antar masyarakat, dengan adanya



modal sosial yang tangguh di dalam suatu kelompok maka akan memberikan sebuah dampak termasuk dalam proses pengembangan wisata Danau Pading. Dari gagasan yang disampaikan oleh Robert David Putnam dalam mengakselerasi kepentingan diperlukan suatu jaringan, kepercayaan dan norma.

- a) Dalam aspek yang pertama yakni terkait suatu jaringan yang memiliki peran penting dalam mengembangkan modal sosial, jaringan yang tercipta antar masyarakat yang memiliki kesamaan pemahaman akan mampu melahirkan suatu kelompok yang diberi nama Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Perlentar. Komunitas yang terbentuk dalam proses pengembangan Wisata Danau Pading menjadi wadah bagi masyarakat untuk turut berpartisipasi dalam pengembangannya. Jaringan komunitas yang semakin meluas juga memberikan dampak ketertarikan pemerintah Daerah serta masyarakat luas.
- b) Aspek dampak kedua yaitu kepercayaan, kepercayaan memiliki peran yang penting dalam menumbuhkan rasa saling memiliki bagi komunitas dan masyarakat di wisata Danau Pading yang membuat mereka semakin memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam pengembangan Danau Pading. Kepercayaan satu sama lain dalam pengelolaan wisata Danau Pading akan menciptakan sebuah rasa aman dan meminimalisir konflik dalam pengembangannya. Dalam pengembangan Danau Pading kepercayaan antara pengelola Danau Pading dengan Pemerintah terus tumbuh sehingga menciptakan keharmonisan yang sangat baik dalam mengelola wisata Danau Pading secara bersama.
- c) Aspek yang ketiga yaitu Norma dengan adanya norma dalam kehidupan masyarakat mampu menciptakan sebuah solidaritas antar semua lapisan yang berada di Kawasan Wisata Danau Pading dalam menjaga kelestarian dan keamanan Danau Pading. Pada wisata Danau Pading juga terdapat norma atau aturan yang dibuat secara bersama dan mesti ditaati. Hal ini terlihat norma sosial atau aturan yang mengatur tentang pengembangan dan pengelolaan destinasi wisata Danau Pading ini dipatuhi dengan sebagaimana mestinya tidak melanggar ketentuan dalam kepariwisataan.

Tiga gagasan yang disampaikan oleh Robert David Putnam di dalam sebuah modal sosial yang mampu memberikan dampak dalam proses pengembangan wisata Danau Pading. Dengan demikian dengan adanya modal sosial yang dibangun oleh komunitas di tengah masyarakat yang ada di kawasan Wisata Danau Pading mampu menjadi daya dukung yang terus mendorong wisata Danau Pading untuk terus berkembang menjadi lebih bagus lagi.

Peran komunitas yang mampu bertindak secara kreatif, inovatif dan kooperatif pada akhirnya mampu membangun modal sosial di tengah masyarakat yang kemudian mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata. Hal ini juga berdampak dengan terus meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung masyarakat ke Wisata Danau Pading yang tentunya juga mampu memberikan dampak kepada masyarakat di sekitar kawasan khususnya pada sektor perekonomian.

Dampak positif yang mampu dihasilkan oleh modal sosial dan komunitas tentunya mampu membuka peluang dengan munculnya para pelaku-pelaku usaha yang selanjutnya juga akan menyerap tenaga kerja bagi masyarakat sekitar dan tentunya akan menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat sekitar.

D. Analisis Teori Modal Sosial Dalam Pengembangan Wisata Danau Pading Berbasis Komunitas Berdasarkan Gagasan Robert David Putnam

Danau Pading merupakan salah satu danau yang terbentuk dari bekas galian timah yang ada di Bangka. Bekas tambang yang terbengkalai kemudian dimanfaatkan dan dikelola oleh masyarakat serta pemuda Desa Perlang (Anggraini et al, 2023). Pengelolaan awal wisata Danau Pading ini dilatarbelakangi oleh inisiatif pemuda desa dalam melihat potensi wisata pada lahan tersebut untuk kemudian dikembangkan mulai sejak pada tahun 2020.



Wisata tersebut dikelola secara basis komunitas yang dilakukan oleh pemuda desa yang memiliki ide dalam memanfaatkan lahan bekas tambang menjadi destinasi wisata yang menarik dan banyak dikunjungi oleh masyarakat luas khususnya di dalam daerah maupun luar daerah. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa pada proses berlangsungnya pengembangan wisata Danau Pading berbasis komunitas ini yakni dilakukan melalui Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Perlinter terdapat berbagai macam strategi yang di lakukan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Strategi yang telah di persiapkan oleh POKDARWIS Perlinter berusaha untuk melakukan akselerasi ataupun percepatan dalam pembangunan dan pengembangan wisata Danau Pading di Desa Perlang. Kemudian di dalam strategi yang di lakukan oleh Komunitas Sadar Wisata (POKDARWIS) Perlinter tentunya memiliki tantangan dan hambatan dalam proses pengembangan wisata Danau Pading.

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara maupun informasi serta data di lapangan, peneliti berusaha melakukan analisis bagaimana teori modal sosial dari Robert Putnam ini hadir ataupun memiliki kaitan dengan proses pelaksanaan pengembangan wisata Danau Pading berbasis komunitas di Desa Perlang. Strategi yang di lakukan oleh komunitas POKDARWIS Perlinter ini cenderung menggunakan modal sosial sebagai patokan utamanya. Karena modal-modal tertentu yang dimiliki POKDARWIS bersifat terbatas dengan hal tersebut yang dilakukan usaha-usaha membangun jaringan atau bentuk kerja sama untuk mempermudah dalam proses pengembangan wisata Danau Pading.

Modal sosial dari Robert Putnam dijelaskan berdasarkan pendekatan kelembagaan atau memerlukan jaringan yang luas agar dapat mencapai tujuan yang diinginkannya. Modal sosial dilihat pula dengan tindakan mobilisasi kerja sama dengan kepentingan yang sama. Sehingga tujuan ataupun sebuah kepentingan tercapai secara cepat.

Robert Putnam juga menjelaskan dalam mengakselerasi kepentingan diperlukan suatu jaringan, kepercayaan dan norma. POKDARWIS sebagai pengelola yang di dalamnya terdapat aktor-aktor tertentu berusaha melakukan relasi-relasi kemudian membentuk suatu kepercayaan antar mereka yang terlibat dalam pengembangan wisata Danau Pading. Kemudian suatu kerja sama sudah tentunya memiliki aturan main atau dalam hal ini yang dikatakan Robert Putnam sebagai norma. Norma merupakan batasan-batasan terhadap suatu kepentingan agak tidak timpang dan membentuk keseimbangan.

Adapun konsep Putnam seperti jaringan, kepercayaan dan norma yang ada pada pembahasan hasil penelitian mengenai Strategi Pengembangan Wisata Danau Pading di Desa Perlang Berbasis Komunitas akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Jaringan

Salah satu konsep yang di tawarkan dalam Teori Modal Sosial oleh Robert Putnam yaitu jaringan. Modal sosial harus dimobilisasi berdasarkan kelompok yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama. Jaringan ini intinya mengarahkan pada semua hubungan dengan individu atau kelompok lain yang dapat bekerja sama serta membuat peluang dan proses kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Jaringan dapat berbentuk hubungan personal antara individu ataupun dengan institusi kelembagaan.

Pengembangan wisata Danau Pading dilakukan oleh komunitas POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Perlinter dengan bekerja sama dengan masyarakat umum, pemerintah Desa, BUMDES, dan Pemerintah Daerah. Hubungan yang baik antara pengelola dengan pihak lain akan dapat mempermudah proses pengembangan wisata Danau Pading.

Jaringan yang terjalin antara POKDARWIS, masyarakat, Pemerintah Desa, BUMDes, dan Pemerintah Daerah berperan penting dalam pengembangan wisata Danau Pading. Jaringan tersebut mempermudah kerja sama dan mendukung tercapainya tujuan bersama, sesuai dengan konsep jaringan dalam teori modal sosial Robert Putnam. Dalam penelitian ini peran modal sosial berjalan sangat baik, yang membuat dampak positif terhadap peningkatan secara ekonomi maupun sosial yang ada di Desa Perlang.

b. Norma

Norma merupakan sebuah aturan atau ketentuan yang ada dalam kehidupan bermasyarakat tentu yang menjadi pedoman dalam bertindak laku. Seperti dalam kehidupan bermasyarakat norma dijadikan sebagai pedoman untuk bertindak laku, karena biasanya norma dibangun, tumbuh serta dipertahankan untuk memperkuat masyarakat itu sendiri. Norma sosial akan berperan dalam mengontrol bentuk-bentuk pelaku yang tumbuh dan berkembang di masyarakat. Norma didefinisikan sebagai aturan yang diharapkan, diikuti dan dipatuhi pada anggota masyarakat pada suatu etnisitas sosial tertentu.



Wisata Danau Pading yang ada di Desa Perlang tentunya memiliki aturan-aturan yang harus di taati dan di patuhi. Agar dapat mempermudah dan mencapai yang di inginkannya serta lebih berkembang lagi untuk kedepannya.

Norma atau aturan dalam proses pengembangan wisata Danau Pading ini sejauh ini dikatakan sudah mulai dilaksanakan cukup baik dengan dibuktikan bahwa masyarakat perlahan-lahan sudah mulai mengikuti aturan-aturan dan tidak bertindak sewenang-wenangnya, walaupun tantangannya sendiri adalah persoalan mindset. Namun proses memang butuh yang sangat panjang. Sehingga norma nantinya terkristalisasi dan diikuti oleh masyarakat.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan oleh Rival selaku pengelola salah satu destinasi wisata Danau Pading. Pada proses pengembangan tersebut adanya norma atau aturan yang ada berjalan dengan baik serta hubungan yang terjalin antara pihak yang berkerjasama terjalin dengan baik sehingga tidak menimbulkan konflik dalam proses pengembangannya yang terjadi di masyarakat. Norma yang dimaksud dalam analisa temuan lapangan ialah bagaimana norma memberikan instrumen yang baik kepada masyarakat setempat agar bisa menjaga kelestarian lingkungan melalui pariwisata dan tentu dalam hal ini sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat itu sendiri. Kemudian terkhususnya antara POKDARWIS Perlantar divisi Danau Pading dengan stakeholder terkait, norma diperuntukkan agar tujuan bersama tercapai secara maksimal.

c. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan aspek terpenting dalam menjalin kerja sama dengan pihak lain. Sikap percaya seorang kepada pihak lain dalam menjalin kerja sama akan memberikan dampak ataupun kontribusi yang baik dalam meningkatkan modal sosial. Kepercayaan dapat memfasilitasi terjalinnya kerja sama dan tolong menolong yang baik. Saling menumbuhkan rasa percaya antara yang satu dengan yang lain sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

Kepercayaan yang terjalin dalam proses upaya pengembangan wisata Danau Pading sebagai destinasi wisata merupakan hal terpenting dalam membangun kerja sama yang baik agar tujuan yang di inginkan dapat terlaksana dengan lancar dan efektif. Adapun kepercayaan yang terjalin dari Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS Perlantar kepada masyarakat Desa Perlang dengan bersama-sama dalam membangun dan mengembangkan wisata Danau Pading yang ada di Desa Perlang.

Rasa percaya yang di tunjukan oleh masyarakat dengan Kelompok Sadar Wisata adanya keinginan untuk melakukan proses pengembangan wisata Danau Pading yang ada di Desa Perlang dengan segala upaya yang dapat mengembangkan wisata Danau Pading sebagai destinasi wisata. Menciptakan kepercayaan ini dapat berkembang dan mendapat dukungan penuh dari masyarakat Desa Perlang serta dengan adanya kepercayaan dalam proses pengembangan wisata Danau Pading ini menjadi destinasi wisata yang menarik untuk di kunjungi.

Kepercayaan tidak didapatkan secara mudah dan perlu edukasi yang baik dalam prosesnya agar kepercayaan itu dapat tumbuh baik di tengah masyarakat. Kepercayaan perlu ditanamkan kepada semua pihak dalam mengembangkan destinasi Desa Wisata yang ada di Desa Perlang. Dengan terjalinnya hubungan yang baik dari Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dengan masyarakat, diharapkan dapat melaksanakan pengembangan wisata sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Hal ini yang nantinya akan membuktikan serta menumbuhkan kepercayaan terhadap masyarakat bahwa destinasi Desa Wisata yang ada di Desa Perlang ini akan berkembang dengan optimal kemudian secara perlahan memberikan kesejahteraan masyarakat lokal. Dengan terciptanya kepercayaan antara berbagai pihak tentu saja akan melahirkan norma atau aturan.

KESIMPULAN

Pengembangan Wisata Danau Pading di Desa Perlang dilakukan dengan memanfaatkan lahan bekas tambang timah yang dikelola oleh POKDARWIS Perlantar sebagai destinasi wisata berbasis komunitas. Strategi pengembangan difokuskan pada enam aspek utama, yaitu pemasaran dan promosi wisata, peningkatan aksesibilitas, penyediaan fasilitas wisata, penguatan sumber daya manusia melalui kelompok sadar wisata, kampanye sadar wisata, serta kolaborasi dengan pemerintah dan berbagai pihak eksternal. Strategi tersebut bertujuan agar proses pengembangan lebih terarah, terkoordinasi, dan berkelanjutan.



Dalam pelaksanaannya, pengembangan wisata masih menghadapi kendala berupa keterbatasan sarana dan prasarana. Namun, keberhasilan pengelolaan Danau Pading didukung oleh modal sosial menurut Robert D. Putnam, yaitu jaringan, kepercayaan, dan norma. Modal sosial tersebut mendorong meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan, membuka peluang usaha, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Dengan demikian, POKDARWIS Perlantar berperan penting dalam mengubah kawasan bekas tambang timah yang terbengkalai menjadi destinasi wisata yang bernilai ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini peneliti memberikan saran yaitu diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperdalam lagi mengenai pengembangan wisata Danau Pading yang ada di Desa Perlang

- 1) Penelitian selanjutnya diharapkan mengkaji pengembangan wisata dengan lokasi dan fokus yang lebih luas agar menghasilkan temuan yang lebih komprehensif.
- 2) Masyarakat Desa Perlang diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata melalui keikutsertaan di POKDARWIS, pengembangan UMKM, penambahan daya tarik wisata, dan promosi destinasi.
- 3) Pemerintah Desa Perlang diharapkan terus mendukung pengembangan wisata melalui kebijakan yang berpihak pada sektor pariwisata, penyediaan anggaran, pembangunan infrastruktur pendukung, serta pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan sadar wisata.
- 4) POKDARWIS Perlantar diharapkan terus meningkatkan strategi pengelolaan dan promosi Wisata Danau Pading, termasuk memanfaatkan media sosial dan memperluas kerja sama dengan berbagai pihak untuk meningkatkan daya saing dan kunjungan wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

Adolph, R. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. 1–23.

Anggraini, S.D., Sulaiman, A., Herdiyanti. 2023. Community Based ourism Development: Studi on Lake Pading Tourism in the Lubuk Besar Sub-District Village, Central Bangka Regency. *Social Science Studies*. 3(1), 618-629.

Rachmayani, A. N. (2015). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, 28(1), 1–10. Surabaya: FISIP Universitas Airlangga.

Chaerunissa. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.

Citriadin, Y. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Suatu Pendekatan Dasar)*.

Mataram: Sanabil.

Dianti, Y. (2017). “Dinamika Pengelolaan Pendidikan, Tata hukum, Sosial Budaya dan sumber daya alam dalam adaptasi new normal menuju Revolusi Industri

4.0 Berbasis Eksistensi Kearifan Lokal. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf

Gunawan, Engki. (2023). *Pengelolaan dan Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Komunitas*. Skripsi. Bangka: Universitas Bangka Belitung.

Field, John. (2010). *Modal Sosial*. Bantul: Kreasi Wacana.



- Haerul, H., Rifdan, R., Yamin, M. N., & Didin, D. (2024). Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas di Kota Makassar. *JGP : Journal Governance and Politics*, 4(1), 62–70.
- Ibrahim. (2015). *Metodelogi Penelitian Kualitaif*. Alfabeta.
- Mukhtar, N. (2012). *Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Sebagai Modal Sosial Pada Pt Pertamina Ep Region Kti Field Bunyu*. 1.
- Pendit. (1994). Konsep Pariwisata. Jurnal Unsrat. Manado: Universitas Sam Ratulangi.
- Primadany, S. R., & Mardiyono, R. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk) Sefira. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 135–143.
- Rahman, Bustami., & Ibrahim. (2009). Kisi-Kisi Praktis Menyusun Proposal Penelitian. Pangkalpinang: UBB Press.
- Rosdiana, P. (2018). Implementasi Prinsip Pariwisata Berbasis Komunitas Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglinggo Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 5(1), 103–116.
- Safitri, W. (2019). *Tata Kelola Kepariwisataan Berbasis Masyarakat Di Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*. 104.
- Saleh, S. (2017). Analisis Data Kualitatif. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sri Mulyani, & Siti Jamilah. (2022). Implementasi Manajemen Dana Pada Bank Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 41–51. <https://doi.org/10.51339/nisbah.v3i1.387>
- Syakra, R. (2003). Modal sosial: Konsep dan aplikasi. *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 5(1), 1–22. <https://doi.org/10.14203/jmb.v5i1.256>
- Ummah, M. S. (2019). Kebijakan Pariwisata Berbasis Komunitas di Kota Surakarta. *Sustainability(Switzerland)*, 11(1), 1–14.
- Gulo, W. (2002). Metodologi penelitian. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.